

ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN NON BASIS KOTA SABANG TAHUN 2013-2019

Ferry Setiawan¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

¹Contributor Email: ferry.setiawan@ar-raniry.ac.id

Abstract

The success of a region in improving its economy can be measured by the growth of Gross Domestic Regional Product (GDRP) from various existing sectors. This Gross Domestic Regional Product (GDRP) growth occurs if the region has a leading sector or a basic sector whose growth rate is relatively fast and has strong competitiveness and a non-basic sector that has the opportunity to become a basic sector if the local government is able to condition the opportunities that exist into an optimal result. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province in the form of time series data for 7 years, namely the 2013-2019 period. This research was conducted to identify the basic and non-basic sectors in the economic structure of the City of Sabang for the period 2013 - 2019 using the LQ (location quotient) analysis method, the Dynamic Location Quotient (DLQ) method, Shift Share Analysis and quadrant analysis. 10 basic sectors with the highest average index value $SLQ \geq 1$ and 7 sectors which are non-basic sectors with index numbers < 1 . In the quadrant analysis from the results of the existing Shift-Share calculations, there are 3 sectors in Quadrant I with fast and strong growth, 3 sectors in Quadrant II with slow and strong growth and 11 sectors in Quadrant III with fast growth but have weak competitiveness.

Keywords: PDRB, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share

A. Pendahuluan

Setiap daerah memiliki Karakteristik yang berbeda sehingga Potensi pembangunan masing-masing daerah umumnya sangat berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia. Kondisi ekonomi, sosial, budaya juga menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu acuan yang bisa di pakai untuk melihat seberapa besar pertumbuhan perekonomian suatu daerah, melalui sektor-sektor yang ada sehingga kita mengukur seberapa besar optimalisasi potensi seluruh sektor yang ada.

Dengan melakukan analisis pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun kita dapat melihat sektor-sektor yang menjadi basis atau unggulan (*leading Sector*) daerah tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri maupun di luar daerahnya.

Dengan beberapa metode kita juga dapat mengukur kontribusi dari masing-masing sektor terhadap total PDRB dan sektor yang sama di daerah lain, juga seberapa besar harapan terhadap sektor-sektor yang nantinya dapat menjadi sektor unggulan di kemudian hari. Pertumbuhan dari sektor-sektor tersebut nantinya akan dampak positif terhadap perekonomian daerah tersebut sendiri dan daerah lain maupun perekonomian nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sabang yang merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Aceh dengan menggunakan data *Time Series* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun 2013 s/d 2019. Kuncoro (2006), dalam bukunya *Ekonomika Pembangunan* mendefinisikan PDRB sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dan memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di daerah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Location Quotion (LQ)

Merupakan tehnik analisis yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2006). Dengan menggunakan tehnik analisis ini daerah memperoleh gambaran tentang sektor yang memiliki keunggulan (sektor basis) dan sektor non basis suatu perekonomian dalam wilayah tertentu yang berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Rumus (LQ) Location Quontient :

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{vi/vt}$$

Dimana :

vi = PDRB Sektor i Kota Sabang

vt = PDRB total kota Sabang

Vi = PDRB sektor i Provinsi Aceh

Vt = PDRB total pada Provinsi Aceh

Dari hasil perhitungan analisis Statistic Location Quontient dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika $SLQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

b. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Merupakan tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui sebesar apakah perubahan yang terjadi dalam suatu sektor perekonomian di suatu daerah dan bagaimana perkembangan sektor perekonomian tersebut dengan cara dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas sebarannya. Untuk mengetahui nilai DLQ suatu sektor perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Suyatno, 2000) :

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_j)/(1 + G_j)}{(1 + g_i)/(1 + G_i)} \right)^t$$

Dimana :

- DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota
 g_j = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota
 G_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota
 g_i = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi
 G_i = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi
 t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

1. $DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
2. $DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

c. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ selanjutnya akan di analisis posisi yang dialami oleh suatu sektor perekonomian guna mengetahui perubahan posisi yang mungkin akan dialami (Suyatno, 2000), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $SLQ \geq 1$ dan $DLQ \geq 1$, berarti sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.
2. Jika nilai $SLQ \geq 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor basis menjadi sektor non basis dimasa mendatang.
3. Jika nilai $SLQ \leq 1$ dan $DLQ \geq 1$, berarti sektor perekonomian tersebut mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor basis dimasa mendatang.
4. Jika nilai $SLQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor non basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.

d. Analisis Shift - Share

Merupakan salah satu tehnik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014). Analisis *Shift-Share* juga membandingkan perbedaaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional dengan mengisolasikan berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya (Tarigan, 2006).

Analisis ini memberikan informasi tentang kinerja perekonomian kedalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan satu sama lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi, pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial. Pertambahan dari nilai tambah (*value added*) regional total (ΔEr) dapat di urai menjadi komponen *shift* dan komponen *share*. Komponen *share* sering juga di sebut komponen *national share*. Komponen *shift* adalah penyimpangan (*deviation*) dari *national share*

1. *National share* (N): adalah banyaknya pertambahan Nilai Tambah regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi
2. *Proportional Shift Component* (P) biasa di sebut komponen Struktural atau *Industrial mix*, mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan.

3. *Differential shift component* (D) kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang di sebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Keterangan :

- Δ = pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun tahun t)
 N = National atau wilayah nasional/ wilayah yang lebih tinggi jenjangnya.
 r = Rgion atau wilayah analisis
 E = banyaknya tenaga kerja (*Employment*) atau nilai tambah PDRB
 i = Sektor Industri
 t = Tahun
 t-n = Tahun Awal
 Ns = National Share
 P = *Proportional shift component*
 D = *Differential Shift Component*

di mana:

$$Ns_t = \sum_{t=1}^n \{E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}\}$$

$$P_{r,t} = \sum_{t=1}^n [\{(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n})\} \times E_{r,i,t-n}]$$

$$D_{r,t} = \sum_{t=1}^n [E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - E_{r,i,t-n}]$$

e. Analisis Kuadran

Penjumlahan komponen *proportional shift* (P) dan komponen *differential shift* (D) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor dalam suatu wilayah. Jumlah antara kedua komponen tersebut disebut pergeseran bersih (*net shift*) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Ns = P + D$$

Keterangan :

- Ns = Net shift atau pergeseran bersih
 P = komponen *proportional shift* (P)
 D = komponen *differential shift* (D)

Jika :

$N_s > 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kota Sabang termasuk ke dalam kelompok progresif (maju)

$N_s < 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kota Sabang termasuk ke dalam kelompok lamban.

Hasil analisis setiap sektor ekonomi dapat diposisikan kedalam matriks 4 (empat kuadran) sebagai berikut :

1. **Kuadran I** terdiri dari sektor - sektor ekonomi baik komponen P maupun D positif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang kuat.
2. **Kuadran II** terdiri dari sektor ekonomi yang komponen P negatif namun komponen D positif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang lambat namun daya saing yang kuat.
3. **Kuadran III** terdiri dari sektor ekonomi yang komponen Ps positif namun komponen Ds negatif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang cepat namun daya saing yang lemah.
4. **Kuadran IV** terdiri dari sektor ekonomi baik komponen Ps dan komponen Ds negatif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang lamban dan daya saing yang lemah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Statistic Location Quotient (SLQ) Kota Sabang

Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai penentuan sektor basis dan non basis di Kota Sabang maka kita gunakan analisis Location Quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah Kab/kota terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kriteria yang digunakan adalah apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain (ekspor). Bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis (sektor lokal), yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi di Kota Sabang.

Tabel V
Indeks Statistic Location Quotient Kota Sabang Per Sektor Ekonomi
Tahun 2013 s.d. 2019

No	Uraian	Tahun							Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,29	0,28	0,26	0,26	0,25	0,24	0,24	0,26
B	Pertambangan dan Penggalian	0,09	0,10	0,14	0,16	0,14	0,12	0,11	0,12
C	Industri Pengolahan	0,33	0,48	0,45	0,48	0,50	0,48	0,49	0,46
D	Pengadaan Listrik dan gas	2,13	1,98	1,88	1,34	1,30	1,30	1,29	1,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	5,17	5,02	4,66	4,44	4,43	4,33	4,14	4,60
F	Konstruktif	3,25	3,18	3,04	2,80	3,07	3,23	3,34	3,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	1,04	1,00	0,96	0,96	0,98	0,98	0,97	0,98
H	Transportasi dan Perdagangan	0,48	0,47	0,49	0,50	0,49	0,49	0,45	0,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,99	2,92	2,70	2,64	2,58	2,48	2,40	2,67
J	Informasi dan Komunikasi	0,62	0,60	0,59	0,60	0,60	0,61	0,60	0,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,54	1,51	1,46	1,36	1,34	1,37	1,27	1,41
L	Real Estate	1,27	1,18	1,07	1,01	0,96	0,92	0,88	1,04
M,N	Jasa Perusahaan	0,58	0,53	0,50	0,47	0,44	0,41	0,39	0,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,37	2,22	2,04	1,95	1,85	1,81	1,78	2,00
P	Jasa Pendidikan	2,15	2,05	1,90	1,76	1,65	1,60	1,59	1,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,74	2,64	2,45	2,35	2,24	2,16	0,06	2,09
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,46	1,38	1,28	1,29	1,27	1,27	1,25	1,32

Sumber: BPS Kota Sabang Tahun 2013-2019 (diolah)

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kota Sabang tahun 2013 – 2019 terdapat 11 sektor basis dengan nilai indeks rata-rata tertinggi adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang dengan Nilai rata-rata indeks (4,60) di ikuti oleh Sektor Konstruktif (3,13), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (2,67), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (2,09), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (2,00), Jasa Pendidikan (1,82), Pengadaan Listrik dan gas (1,60), Jasa Keuangan dan Asuransi (1,41), Jasa Lainnya (1,32), Real Estate (1,04).

7 Sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor (0,98), Informasi dan Komunikasi (0,60), Transportasi dan Perdagangan (0,48), Jasa Perusahaan (0,47). Industri Pengolahan (0,46) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata indeks (0,26), Pertambangan dan Penggalian (0,12), , dan Nilai indeks yang LQ < 1 menunjukkan bahwa sektor – sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kota Sabang.

2. Dinamic Location Quotient (DLQ) Kota Sabang

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t (Saharuddin, 2006)

Tabel VI
Indeks Dinamic Location Quotient (DLQ) Kota Sabang Per Sektor Ekonomi
Tahun 2014 s.d. 2019

No	Uraian	Tahun						Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,18	0,91	1,15	0,87	1,03	1,52	1,11
B	Pertambangan dan Penggalian	(3,70)	0,19	0,43	1,19	1,10	0,32	(0,08)
C	Industri Pengolahan	0,14	(0,56)	0,62	2,14	(0,38)	42,39	7,39
D	Pengadaan Listrik dan gas	0,97	1,95	(3,35)	1,49	2,33	2,18	0,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	1,06	1,24	1,17	2,34	1,57	1,56	1,49
F	Konstruktif	0,66	0,84	0,36	(1,95)	2,13	1,42	0,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	0,61	5,55	6,12	8,98	5,97	4,61	5,31
H	Transportasi dan Perdagangan	0,68	3,05	5,05	0,72	0,97	(0,62)	1,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,20	0,74	1,13	1,12	0,82	0,92	0,99
J	Informasi dan Komunikasi	1,05	1,99	1,69	1,80	1,80	0,94	1,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,34	1,57	0,59	1,27	3,52	0,64	1,49
L	Real Estate	0,76	0,87	0,85	1,33	1,10	1,10	1,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,77	2,39	1,03	0,56	0,90	1,08	1,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,88	0,93	1,31	1,20	1,52	1,87	1,28
P	Jasa Pendidikan	0,97	0,92	0,60	0,79	1,13	1,65	1,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,03	5,31	5,01	5,47	4,84	6,50	4,69
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,50	0,67	1,38	1,12	1,19	1,05	0,98

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 12 belas sektor dengan nilai indeks DLQ ≥ 1 yaitu Industri Pengolahan (7,39) Perdagangan Besar dan Eceran (5,31), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (4,69), Transportasi dan Perdagangan (1,64), Informasi dan komunikasi (1,55), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang (1,49), Jasa Keuangan dan Asuransi (1,49), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,28), Jasa Perusahaan

(1,12), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,11), Jasa Pendidikan (1,01) dan real estate (1,00).

Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kota Sabang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang. Namun jika di lakukan analisis pertahun terhadap angka indeks, terdapat beberapa sektor yang memiliki angka indeks $DLQ < 1$ yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan 3 tahun berturut (0,19), (1,10) dan (0,32) di tahun 2017 dan 2019, Konstruktif mengalami penurunan selama 2 tahun yaitu tahun 2018 (2,13) menjadi (1,42) di tahun 2019, Pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan selama 2 tahun yaitu (2,33) pada tahun 2018 dan (2,17) pada tahun 2019 juga minus (3,34) pada tahun 2016, dan beberapa sektor lain yang mengalami fluktuasi perkembangan yang berbeda di setiap tahunnya seperti yang terdapat pada tabel diatas.

3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto Kota Sabang tahun 2013 s/d 2019 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

Tabel VII
Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kota Sabang Per Sektor Ekonomi
Tahun 2013 s.d. 2019

SLQ > 1	SLQ < 1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor
Konstruktif	Informasi dan Komunikasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Transportasi dan Perdagangan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Industri Pengolahan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Jasa Perusahaan
Jasa Pendidikan	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Jasa Lainnya	Pertambangan dan Penggalian
Pengadaan Listrik dan gas	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor
Jasa Keuangan dan Asuransi	Informasi dan Komunikasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Transportasi dan Perdagangan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	

DLQ > 1	DLQ < 1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian
Pertambangan dan Penggalian	Konstruktif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	Pengadaan Listrik dan gas
Konstruktif	Jasa Lainnya
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	
Transportasi dan Perdagangan	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
Jasa Keuangan dan Asuransi	
Real Estate	
Jasa Perusahaan	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
Jasa Pendidikan	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	

Berdasarkan tabel Katagori Nilai Indeks Statistik Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Sabang Per Sektor Ekonomi di atas dapat disusun matrik posisi sektor-sektor PDRB Sabang tahun 2013 s/d 2019

Tabel VIII
Matrik Klasifikasi LQ dan DLQ Kota Sabang Per Sektor Ekonomi
Tahun 2013 s.d. 2019

KRITERIA	SLQ > 1	SLQ < 1
	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ > 1	Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Pendidikan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor Informasi dan Komunikasi Transportasi dan Perdagangan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Jasa Perusahaan
DLQ < 1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal
	Konstruktif Pengadaan Listrik dan Gas	Pertambangan dan Penggalian Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan matriks di atas, dapat diketahui bahwa sektor unggulan dengan syarat DLQ > 1 dan SLQ > 1, merupakan sektor yang pada saat ini merupakan sektor unggulan dan tetap berpotensi unggul pada beberapa tahun ke depan. Untuk sektor andalan dengan syarat DLQ>1 dan SLQ < 1, merupakan sektor yang pada saat ini belum

unggul tapi dalam beberapa waktu ke depan berpotensi unggul. Untuk sektor prospektif dengan syarat $SLQ > 1$ dan $DLQ < 1$, merupakan sektor yang pada saat ini merupakan sektor unggulan tetapi tidak berpotensi unggul pada beberapa waktu ke depan. Sedangkan sektor tertinggal dengan syarat $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$, merupakan sektor yang dinyatakan tidak unggul untuk saat ini dan pada beberapa waktu ke depanpun belum berpotensi untuk menjadi sektor unggulan.

4. Shift - Share Kota Sabang

Perhitungan Metode Analisis *shift share* dilakukan untuk melihat apakah suatu sektor dalam sebuah struktur perekonomian suatu daerah memiliki pertumbuhan yang cepat atau lambat dan mengukur tingkat daya saing dari sektor-sektor tersebut dalam suatu wilayah. Perubahan masing-masing sektor ekonomi selama periode 2013 s.d. 2019 di Kota Sabang disebabkan oleh tiga komponen pertumbuhan yaitu Komponen *National Share (N)* yang merupakan faktor eksternal atau komponen *share* dalam analisis *shift share*, *proportional shift (P)* sebagai ukuran pertumbuhan cepat atau lambat dan *differential shift (D)* sebagai ukuran daya saing kuat atau lemah.

Tabel IX
Analisis Shift-Share Kota Sabang terhadap Provinsi Aceh
Tahun 2013 s.d. 2019

No	Sektor	National Share	Proporsional Shift	Differential Shift	Net Shift
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.380,57	5.241,20	(3.362,18)	13.259,60
B	Pertambangan dan Penggalian	1.800,81	(4.945,72)	2.238,72	(906,20)
C	Industri Pengolahan	3.948,64	(10.079,43)	11.066,88	4.936,10
D	Pengadaan Listrik dan gas	395,53	821,50	(1.042,93)	174,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	214,42	662,38	(172,10)	704,70
F	Konstruktif	43.199,13	27.130,90	53.318,06	123.648,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	23.309,01	7.328,80	10.404,99	41.042,80
H	Transportasi dan Perdagangan	5.611,26	(750,94)	2.200,88	7.061,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.602,68	10.240,47	(3.295,45)	11.547,70
J	Informasi dan Komunikasi	3.240,50	441,15	2.326,15	6.007,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.636,42	3.615,52	(1.564,74)	5.687,20
L	Real Estate	6.294,29	11.663,84	(10.846,33)	7.111,80
M,N	Jasa Perusahaan	486,61	604,11	(846,41)	244,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25.711,24	44.394,38	(29.705,32)	40.400,30
P	Jasa Pendidikan	6.490,01	15.012,54	(8.837,75)	12.664,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.081,86	16.941,51	(10.346,16)	16.677,20
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.600,44	4.023,98	(457,02)	6.167,40
	Jumlah	153.003,42	132.346,18	11.079,30	296.428,90

Jika di lihat dari tabel analisis shift share terhadap national share di atas dapat disimpulkan bahwa provinsi Aceh mempengaruhi kenaikan PDRB Sabang selama periode 2013 s/d 2019 sebesar 153.003,42 juta. Sektor yang tertinggi memberikan kontribusi terhadap kenaikan tersebut adalah sektor konstruktif sebesar 43.119,13 juta atau 28,23% dari total kenaikan. Hal mengindikasikan bahwa jika terjadi perubahan PDRB di tingkat Provinsi Aceh yang mungkin di sebabkan oleh berbagai kebijakan-kebijakan maka sektor Konstruktif adalah sektor yang paling berpengaruh terhadap kemampuannya membentuk PDRB Kota Sabang. Nilai terendah dari Nasional Share adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang dengan kontribusi sebesar 214,42 juta atau 0,14 %. Hal ini dapat diartikan bahwa jika terjadi perubahan terhadap PDRB Provinsi aceh maka pengaruh terkecil terjadi pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang dalam membentuk PDRB Kota Sabang.

Komponen Shift merupakan penyimpangan (*deviation*) dari *national Share* dalam pertumbuhan PDRB regional. Komponen komponen proporsional shift (P) di kenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*. Pengaruh komponen proporsional shift (P) yang bernilai positif pada kota Sabang sejumlah 132.346,18 juta menggambarkan hampir semua Sektor-sektor yang ada dalam PDRB kota sabang berspesialisasi terhadap sektor-sektor yang tumbuh cepat pada PDRB provinsi. Komponen ini bernilai positif ($P > 0$) bagi daerah yang bersepesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif ($P < 0$) di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh lebih lambat atau bahkan sedang merosot. Nilai *proportional shift* (P) tertinggi dalam perekonomian Kota Sabang adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan kontribusi sebesar 44.394,38 juta atau 33,54 % dari total PS. tiga sektor perekonomian yang bernilai negatif dalam *proportional shift* (Ps) adalah sektor Pertambangan, Penggalian industri Pengolahan dan Transportasi dan perdagangan dengan nilai minus 4.945,72 juta, 10.079,43 dan minus 750.94 juta.

Komponen shift selanjutnya adalah *Differential Shift* (D), komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang di akibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang di sebabkan oleh factor-faktor lokasional intern. *Differential Shift* (D). Nilai D positif ($D > 0$) menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan memiliki daya saing yang kuat, sebaliknya nilai D negatif ($D < 0$) berarti sektor tersebut kurang berdaya saing apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pengaruh daya saing menyebabkan secara agregat

PDRB Kota Sabang tahun 2013-2019 sebesar 11.079,30 juta. Jika dilihat lebih lanjut, sebahagian besar sektor (11 sektor) perekonomian memiliki nilai negatif dengan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang memiliki daya saing yang sangat lemah yaitu sebesar minus 29.705,32 juta kemudian disusul oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hanya terdapat 6 sektor dengan nilai (D) positif yaitu sektor konstruktif, industri pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran Reperasi Mobil dan Sepeda Motor, Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Perdagangan, Informasi dan Komunikasi,

Nilai pergeseran bersih (*net shift*) diperoleh dari hasil penjumlahan antara komponen P, komponen N dan komponen D setiap sektor ekonomi. Pada periode 2013-2019 di Kota Sabang terdapat 6 (enam) belas sektor yang memiliki nilai *net shift* yang positif dan 1 (satu) sektor lainnya yang memiliki nilai *net shift* yang negatif. Nilai *net shift* positif ($N_s > 0$) berarti pertumbuhan sektor - sektor ekonomi tersebut termasuk kedalam kelompok *progresif* (maju). Sedangkan nilai *net shift* yang negatif ($N_s < 0$) artinya pertumbuhan sektor - sektor perekonomian tersebut termasuk kedalam kelompok yang pertumbuhannya lamban.

Sektor yang memiliki nilai *net shift* yang positif ($N > 0$) adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, Sektor Konstruktif, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Perdagangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pengadaan Listrik dan gas dan sektor Jasa Perusahaan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor asa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa Lainnya. Sedangkan sektor yang pertumbuhannya lamban N_s negatif adalah sektor sektor Pertambangan dan Penggalian. Secara keseluruhan, pergeseran bersih (*net shift*) menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 296.428,90 juta.

5. Analisis Kuadran

Dengan melihat nilai P dan D, maka suatu sektor ekonomi dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kuadran yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

Tabel X
Posisi Kuadran Sektor Ekonomi Kota Sabang
Periode 2013-2019

No	Sektor	Proporsional Shift	Differential Shift	Posisi Kuadran
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Positif	Negatif	Kuadran III
B	Pertambangan dan Penggalian	Negatif	Positif	Kuadran II
C	Industri Pengolahan	Negatif	Positif	Kuadran II
D	Pengadaan Listrik dan gas	Positif	Negatif	Kuadran III
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	Positif	Negatif	Kuadran III
F	Konstruktif	Positif	Positif	Kuadran I
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	Positif	Positif	Kuadran I
H	Transportasi dan Perdagangan	Negatif	Positif	Kuadran II
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Positif	Negatif	Kuadran III
J	Informasi dan Komunikasi	Positif	Positif	Kuadran I
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Positif	Negatif	Kuadran III
L	Real Estate	Positif	Negatif	Kuadran III
M,N	Jasa Perusahaan	Positif	Negatif	Kuadran III
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Positif	Negatif	Kuadran III
P	Jasa Pendidikan	Positif	Negatif	Kuadran III
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Positif	Negatif	Kuadran III
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Positif	Negatif	Kuadran III

Dalam bentuk grafis, posisi masing - masing sektor ekonomi dalam kuadran terlihat sebagai berikut :

P	
Kuadran III (Cepat, Lemah)	Kuadran I (Cepat, Kuat)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Penyediaan Listrik dan gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya	Konstruktif Informasi dan Komunikasi Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor

Kuadran IV (lambat, lemah)	Kuadran II (lambat, Kuat) Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan Transportasi dan Perdagangan
---------------------------------------	--

D. Kesimpulan

1. **(LQ)** Sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis di Kota Sabang periode 2013 s.d. 2016 adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, Konstruktif, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Pengadaan Listrik dan gas. Sektor non basis di Kota Sabang periode 2013 s.d 2019 adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Perdagangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, , sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa - jasa.
2. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara wilayah Provinsi tumbuh cepat di Kota Sabang adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, sector Konstruktif, sektor perdagangan Besar dan Eceran ;reperasi mobil dan sepeda motor Transportasi dan Perdagangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, **(P>0)**. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara wilayah Provinsi tumbuh lambat adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, trsangkutanasi dan perdagangan, dan sektor Industri Pengolahan **(P>0)**.
3. Sektor yang memiliki daya saing yang kuat yang di sebabkan oleh keuntungan lokasional di Kota Sabang periode 2013 s.d.2019 adalah sektor Konstruktif, sektor perdagangan Besar dan Eceran, transportasi dan perdagangan dan sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan Transportasi, informasi dan

komunikasi, industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian ($D>0$). Sektor yang memiliki daya saing yang lemah yang disebabkan oleh tidak dimilikinya keuntungan lokasional adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, reoperasi mobil dan sepeda motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ($D<0$).

4. Sektor yang laju pertumbuhannya tergolong progresif (maju) di Kota Sabang periode 2013 s.d.2019 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, , **sektor** Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang Industri Pengolahan, sektor Konstruktif , sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi , sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib , sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya Sektor Pengadaan Listrik dan gas, sektor Jasa Perusahaan ($NS>0$). Hanya satu sektir Sektor yang laju pertumbuhannya tergolong tidak progresif (mundur) di Kota Sabang periode 2013 s.d.2019 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian ($NS>0$).

DAFTAR PUSTAKA

- Suyatno. 2000. Analisa *Economic Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah tingkat II Wonogiri menghadapi implementasi UU No. 22 / 1999 dan UU No. 5 / 1999. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan I (2) Desember 2000*. FE Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Budiharsono, Sugeng. *Tehnik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita, Jakarta 2001
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara :2006
- Saharudin, S. *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. Jurnal Widya swara Vol 3 No.1. Hal:11-24. BPSDM. Sulawesi Selatan 2006.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta 2006..
- Todaro. Micheal. P dan Stepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi ke delapan, buku kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta 2004.